

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS V DI SDN TLOGOREJO

Ristiya Khoirun Nisa*, Luthfa Nugraheni, Sekar Dwi Ardianti
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia
**Corresponding author email: ristiyakhoirunnisaa@gmail.com*

Article History

Received: 22 August 2024
Revised: 9 November 2024
Published: 28 November 2024

ABSTRACT

This research was motivated by the problems encountered at SDN Tlogorejo, namely the low level of discipline. Through these problems, teachers need to have strategies regarding instilling disciplined character in students. The aim of this research is to describe teacher strategies and obstacles that influence the growth of students' disciplined character. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research results show that habituation and reinforcement are strategies carried out by teachers. The obstacles encountered include students' different abilities, students not being able to control their emotions, and an environment that is not conducive. The conclusion of this research is that the teacher's strategy for instilling discipline in students' character is by using habituation and reinforcement. There are obstacles that arise, including students' different affective abilities, controlling students' moods, and an environment that is not conducive.

Keywords: *Teacher Strategy, Character, Discipline*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Nisa, R. K., Nugraheni, L., & Ardianti, S. D. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas V di SDN Tlogorejo. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1598–1604. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3131>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah aspek yang dijalankan pada kehidupan manusia untuk membuat sebuah generasi yang cerdas. Pendidikan dapat dimulai sejak usia dini atau pra sekolah hingga usia dewasa, pendidikan sejak dini atau pra sekolah sangat penting bagi kehidupan manusia karena dapat menentukan bagaimana proses kehidupan manusia selanjutnya. Pendidikan adalah salah satu cara pemerintah dapat mengembangkan sumber daya manusia yang kompetitif. (Ardianti, S. D., dkk (2017). Banyak dari masyarakat yang memiliki perubahan perilaku akibat adanya pendidikan yang dilalui dari usia dini sampai dewasa. Dengan adanya pendidikan dilakukan agar dapat berkembang meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk kehidupan serta dapat mengasah kemampuan berpikir secara sistematis. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter yang baik, memperluas lapangan kerja, membantu masyarakat agar menjadi progresif dan kemandirian masyarakat. Pendidikan biasanya terjadi di beberapa ruang lingkup salah satunya adalah di sekolah serta pendidiknya adalah guru.

Guru merupakan seseorang yang dapat mengajarkan, menuntun serta mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pendidikan. Sebagai seorang panutan, guru diwajibkan memiliki karakter menyeluruh untuk menjadi teladan (Amalia, F. N., dkk, 2019). Pada proses pembelajaran pendidikan karakter sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan agar masyarakat dapat berperilaku yang baik dan berkarakter luhur. Berjalannya waktu semua kemajuan teknologi serta budaya berkembang pesat maka dengan perkara tersebut sangat diperlukan mengenai

penanaman karakter karena perkembangan teknologi dan budaya sangat pesat dapat mempengaruhi karakter. Perkembangan sumber daya manusia dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Ardianti, S. D., Dkk. (2017). Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mempengaruhi perkembangan manusia Demikian saat berkembangnya perkembangan teknologi dapat menimbulkan berbagai hal negatif pada siswa, karena penyalahgunaan yang mereka terapkan pada perkembangan teknologi hal ini menjadi berkurangnya sisi fungsi positif dari berkembangnya teknologi Teknologi yang selalu berkembang menjadi musuh untuk penerus bangsa karena dengan perkembangan teknologi menyebabkan anak-anak memiliki karakter yang buruk (Ananda RA dkk, 2022). Pesatnya perkembangan teknologi juga membawa dampak besar terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah.

Hilangnya karakter disiplin pada siswa ditandai dengan siswa yang terlibat dalam berbagai permasalahan yang ada di sekolah seperti bolos sekolah, mencontek teman saat ulangan, tidak mendengarkan guru ketika pembelajaran berlangsung, rambut tidak ditata dengan rapi, tawuran antar pelajar, serta tidak memakai seragam sekolah yang benar. Hal demikian dapat menjadi hambatan bagi dunia pendidikan, karena salah satu tonggak tercapainya pendidikan adalah dengan siswanya disiplin dan mematuhi peraturan sekolah. Pada hakikatnya pendidikan karakter diartikan sebagai upaya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik (pembiasaan) pada diri siswa agar berperilaku dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi karakternya. Pendidikan karakter merupakan suatu cara untuk

menanamkan budi pekerti pada diri peserta didik agar setiap perbuatan dan perbuatannya mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. (Nugraheni, L., & Haryadi, A. 2021).

Strategi adalah sebuah teknik atau rencana yang akan di rancang untuk mencapai tujuan atau target yang di inginkan. Begitu pula dengan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah untuk membentuk sebuah karakter disiplin siswa maka diperlukan adanya sebuah strategi oleh guru. Menumbuhkan sikap disiplin peserta didik tentu membutuhkan strategi guru dalam agar siswa bisa menerapkan sikap disiplin tersebut kepada dirinya sendiri. Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa, “Untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (2019-2024), perlu dilakukan lima langkah strategis, antara lain peningkatan pendidikan karakter dan terus mengamalkan Pancasila dalam petunjuk yang ada. Sebagai guru harus terus mendidik dan mendorong siswa untuk mengembangkan karakter, termasuk, moralitas, perilaku, dan keberagaman”. Pada hakikatnya pendidikan karakter diartikan sebagai upaya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik (pembiasaan) pada diri siswa agar berperilaku dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi karakternya. Strategi seorang guru untuk meningkatkan kedisiplinan adalah pengelolaan kelas yang baik. (Yantoro, Y, dkk 2020). Salah satu dari nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan adalah karakter disiplin (Huda A.K. dkk 2021).

Ketika melakukan observasi peneliti mengamati berbagai kondisi siswa salah satunya yaitu mengenai keadaan siswa yang kurang mematuhi peraturan sekolah seperti menggunakan pakaian

dengan rapi sesuai aturan, belum melakukan baris-berbaris upacara dengan rapi dan mengerjakan tugas tidak tepat waktu. Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu adanya perhatian dari guru untuk mengatasi siswa yang kurang menerapkan sikap disiplin. Guru sebagai teladan atau salah seseorang yang wajib mendidik dan bertanggung jawab atas perilaku siswa ketika di sekolah dan sudah semestinya ini menjadi tanggung jawab sepenuhnya mengenai permasalahan siswa bertanggung jawab atas perilaku siswa ketika di sekolah dan sudah semestinya ini menjadi tanggung jawab sepenuhnya mengenai permasalahan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta analisis data menggunakan teknik dokumentasi, observasi serta wawancara di SDN Tlogorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati yang dilakukan pada bulan Agustus 2024. Subjek penelitian ini adalah guru kelas serta siswa. Data dikumpulkan secara mendalam melalui wawancara, observasi serta dokumentasi melalui indikator yang berfokus pada kedisiplinan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan inferensi data. Teknik validitas data dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas yang terdiri dari peningkatan presisi dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan dua tahap observasi dan wawancara. Melalui kegiatan

observasi tersebut peneliti dapat mengetahui situasi dan kegiatan selama pembelajaran di Kelas V SDN Torogorejo. Penelitian ini mengkaji strategi dan hambatan guru dalam menanamkan disiplin kepada siswa. Data penelitian meliputi observasi dan catatan lapangan kegiatan wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diperoleh kemudian peneliti menyajikan data dengan bentuk uraian singkat. Selama penelitian berlangsung kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan observasi pada persekolahan dan observasi kegiatan proses pembelajaran kelas V selama 2 kali, catatan lapangan dibentuk uraian singkat, dokumentasi di dapat melalui foto dan pendukung lainnya sebagai pelengkap data, kegiatan wawancara dilakukan dengan narasumber (informan) yaitu guru dan siswa. Pembahasan memuat temuan peneliti dan menyatakan kembali temuan berdasarkan teori yang ada. Bagian ini menjelaskan wawasan yang diperoleh di bidang ini. Pembahasan sebagai berikut

Bagian ini menjelaskan wawasan yang diperoleh di bidang ini. Pembahasan sebagai berikut

a. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa

1) Mengatur Waktu Belajar

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sesuai dengan indikator disiplin menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini telah peneliti amati dengan siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Dengan adanya hal tersebut menandakan bahwasannya meskipun siswa belajar dari rumah dan dibantu orangtua namun siswa tetap memperhatikan kewajibannya. Siswa juga menjalankan kewajiban tersebut dengan penuh tanggung jawab. Karakter

disiplin dapat terbentuk dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Pembangunan karakter dapat menentukan kemajuan pada suatu bangsa. (Ardianti, S. D., Dkk, 2019). Guru berupaya untuk menanamkan karakter disiplin siswa dalam mengatur waktu belajar dengan melakukan pembiasaan untuk memberikan tugas tambahan kepada siswa ketika dirumah. Salah satu unsur penting dalam membangun karakter pada peserta didik adalah pembiasaan. (Ahsanul Khaq, M. 2019).

2) Rajin dan teratur

Berdasarkan dari hasil penelitian sesuai dengan indikator disiplin menunjukkan bahwa siswa terlihat rajin dan teratur dalam belajar. Hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, peneliti dapat melihat kegiatan ini berdasarkan atas hasil dokumentasi berupa foto pada saat siswa mengerjakan tugas tersebut. Disamping itu siswa juga telah membuat jadwal atas dasar keinginan siswa sendiri itu akan memberikan efek disiplin belajar yang lebih baik bagi siswa itu sendiri belajar yang digunakan siswa untuk memudahkan dan mengatur waktu belajar siswa selama pembelajaran dari rumah. Dengan disiplin maka tugas yang ditargetkan akan selesai tepat waktu dan akurat dengan hasil yang memuaskan. (Uge, S., dkk 2022). Pembuatan jadwal yang dibuat penting sekali bagi siswa untuk mempunyai sikap disiplin ketika belajar. Hal ini dikarenakan kedisiplinan dalam belajar secara mandiri dan tanpa paksaan tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar baik di dalam maupun di luar sekolah. (Dewi L., dkk 2020).

3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sesuai dengan indikator disiplin siswa tampak memberikan perhatian terhadap pesan yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat pada ketika guru menyampaikan materi pembelajaran kemudian siswa langsung merespon dengan segera atas pesan yang disampaikan guru, bentuk perhatian siswa ini diwujudkan dengan hasil respon siswa yang berupa kata-kata “nggih pak”, “terima kasih pak”, menanyakan jika ada hal yang ingin ditanyakan kepada guru dan lain sebagainya. Siswa juga menunjukkan perhatian yang baik saat belajar di kelas yang berupa pertanyaan atas ketidakpahaman informasi yang disampaikan oleh guru, seperti halnya menanyakan perihal batas waktu pengumpulan tugas, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk mematuhi segala peraturan, hal demikian ditujukan guna untuk menunjang adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu dari beberapa tujuan pendidikan adalah melatih dan mengembangkan peserta didik agar disiplin dalam arti ketaatan dan pengendalian diri (Ihsan Mz, 2018)

4) Ketertiban Diri Saat Belajar Di Kelas

Berdasarkan dari hasil penelitian sesuai dengan indikator disiplin peneliti melihat bahwa guru selalu membiasakan siswa untuk masuk di kelas sebelum jam 7. Setelah sampai di sekolah siswa melakukan berdoa di lanjut dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran setelah itu dilakukan presensi tersebut sebelum proses penyampaian materi dimulai, siswa lebih cenderung menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, jika ada sesuatu hal atau informasi yang kurang dipahami maka siswa akan

bertanya dengan menggunakan katakata yang baik dan sopan. Ketertiban yang dilakukan oleh siswa akan memberikan dampak positif yang luar biasa bagi siswa itu sendiri, sebab segala bentuk ketertiban dan pelanggaran merupakan suatu pilihan yang harus dipilih oleh siswa itu sendiri. Kedisiplinan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menjadi teladan bagi siswa dan membentuk siswa yang disiplin. Sebab, sifat dasar siswa adalah menjadikan guru sebagai teladan. (Tampubolon, dkk 2022).

b. Faktor Penghambat Tumbuhnya Karakter Disiplin Siswa

Ketika menanamkan karakter disiplin siswa kelas V SDN Tlogorejo selama pembelajaran tentunya memiliki hambatan yang dihadapi baik itu guru dan siswa. Pada hal ini peneliti akan membahas tentang hambatan dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Hambatan yang muncul di SDN Tlogorejo yaitu:

1) Kemampuan siswa yang berbeda

Kemampuan afektif siswa yang berbeda menjadikan suatu PR bagi guru untuk menanganinya, hal ini demikian dengan karakteristik siswa yang berbeda antaran yang satu dan lainnya. Hal demikian membuat guru merasa kesulitan dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Interaksi menjadi faktor penting dalam mencapai suatu tujuan khususnya kedisiplinan siswa Interaksi sosial merupakan hubungan antara dua orang atau lebih dimana dalam interaksi tersebut seseorang dapat mempengaruhi atau memperbaiki sikap individu lain, atau sebaliknya. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar manusia yang dapat mempengaruhi atau memperbaiki kelakuan individu yang

lain. (Bali, M. M. E. I., & Naim, A. (2020)

2) Kurangnya kemampuan dalam mengendalikan suasana hati

Terkadang siswa lebih senang bermain dibandingkan dengan belajar. Guru memiliki peran aktif dalam menegendalikan berbagai perilaku yang tidak disiplin dan menanamkan kebiasaan siswa dengan perilaku yang disiplin. (Lestari, F. N., 2020). Pembelajaran yang dilakukan membuat siswa merasa bosan sehingga dengan begitu siswa akan lebih tertarik untuk bermain dibandingkan dengan belajar. Karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung

3) Adanya lingkungan yang tidak kondusif

Siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan kondisi lingkungan yang tidak kondusif. Kondisi lingkungan sekitar yang biasanya bising atau teman yang membantu permasalahan siswa ketika dirumah. Mengajari anak di rumah merupakan tugas orang tua yang berperan aktif di rumah. (Nugraheni, L., & Ahsin, M. N. (2021) Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang dialami siswa menjadi faktor pemicu dari tingkat kedisiplinan siswa. Selain munculnya kedisiplinan siswa siswa harus diberikan tingkat percaya diri lebih tinggi agar bisa melakukan banyak hal termasuk kedisiplinan. Dengan adanya hal tersebut pengaruh lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai analisis strategi guru

dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas V SDN Tlogorejo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa diwujudkan dengan cara melakukan pembiasaan, dan memberi penguatan. Pembiasaan yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter disiplin siswa yaitu dengan mengadakan presensi di awal pembelajaran, memberikan tugas dirumah, menentukan batas waktu pengumpulan tugas, memberikan penguatan terhadap siswa yang disiplin, serta memberi nasihat pada siswa yang kurang disiplin. Strategi yang telah dilakukan dapat membuat sebagian besar siswa menjadi disiplin dalam mengikuti pembelajaran.
2. Faktor penghambat tumbuhnya nilai karakter disiplin siswa meliputi; kemampuan siswa yang berbeda, kurangnya kemampuan dalam mengendalikan suasana hati serta lingkungan yang tidak kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N., Mashita, N., & Tri, W. (2019, December). Fungsi guru dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. *Dalam Seminar Nasional Pendidikan (Sinergitas, Sekolah dan Masyarakat dalam Penguatan Pembentukan Karakter)*. (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang).
- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83-88. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., & Kanzunnudin, M. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunnudin, M. (2017). Implementasi project based learning (pjl) berpendekatan science edutainment terhadap kreativitas peserta didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Bali, M. M. E. I., & Naim, A. (2020). Tipologi interaksi sosial dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 47-62.
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 427-433.
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190-4197.
- Lestari, F. N., & Miftakhul'Ulum, W. (2020). Analisis bentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN I Gondosuli Gondang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 318-329.
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190-4197.
- Mz, I. (2018). Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-11.
- Nugraheni, L., & Ahsin, M. N. (2020). Pendidikan Karakter dalam Pementasan Drama "Pelayaran Menuju Ibu" Karya Ramli Prapanca sebagai Bahan Ajar Pengkajian Drama Mahasiswa PBSI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 684-689.
- Nugraheni, L., & Haryadi, A. (2021, October). Cerita Rakyat sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal: Pembentukan Karakter pada Generasi Milenial. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)* (Vol. 43, No. 1, pp. 572-579).
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460-476.
- Yantoro, Y., Pamela, I. S., Purwati, E., & Ismaini, E. (2020). Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa melalui Manajemen Kelas. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 37-46.